

***Using Quantum Learning Model to Increase Science Learning Achievement Of Vc Class Students Semester I in The 2019/2020 Academic Year at SD Negeri 11 Padangsembian***

**I Gusti Ayu Made Suprianingsih**

SD Negeri 11 Padangsembian  
Made Supraningsih@gmail.com

---

**Article History**

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

**Abstract**

*This research was conducted at SD Negeri 11 Padangsembian in Class VC whose learning achievement is still low. The purpose of this classroom action research is to find out whether the application of the Quantum Learning Model can improve student learning achievement. This classroom action research was conducted in two cycles through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Learning achievement test is a tool used in collecting research data which is then analyzed using descriptive analysis. The results obtained from this study indicate an increase in the ability of students to follow the learning process from the initial average of 65.79 increased to 75.79 in the first cycle and increased to 86.81 in the second cycle with 58% early learning completeness in the first cycle increased to 76% and in the second cycle increased to 100%. The conclusion that can be drawn from these results is that the application of the quantum learning model in the implementation of the learning process is able to improve children's learning achievement.*

**Keywords:** *Quantum learning model, learning achievement*

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Padangsembian di Kelas VC yang prestasi belajarnya masih rendah. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 65,79 meningkat menjadi 75,79 pada siklus I dan meningkat menjadi 86,81 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 58% pada siklus I meningkat menjadi 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model pembelajaran kuantum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar anak.

**Kata kunci:** *Model pembelajaran quantum, prestasi belajar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang diharapkan kemampuan mengorganisir segala upaya yang menunjang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan yang harus sesuai dengan harapan banyak pihak akan peningkatan mutu. Hal yang mengatur semua tentang pendidikan seperti Permen No. 4 Tahun 2007, Permen No. 65 Tahun 2013, Permen 81 A Tahun 2013 menuntut adanya perubahan cara mengajar guru agar intensif, insprinsif, menyenangkan, menantang, membangun prakarsa serta mampu menumbuhkan motivasinya agar peserta didik siap belajar. Harapan tersebut dalam pelaksanaannya di lapangan tidaklah semudah yang diharapkan. Menurut H.D. Iriyanto (2012: 44), menyampaikan bahwa pendidikan bukanlah seperti mengisi ember kosong, tetapi seperti menyalakan api yang hampir padam. Kesuksesan karier itu lebih bergantung pada kemampuan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif, kemampuan untuk memahami orang lain dan kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain. Tugas seorang guru yang sesungguhnya bukanlah menyiapkan para anak agar nilainya bagus dan lulus ujian tetapi menyiapkan mereka agar menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kematangan pribadi yang dibutuhkan untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia nyata maupun di dunia akhirat.

Hal tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan yang harus sesuai dengan harapan banyak pihak akan peningkatan mutu. Hal yang mengatur semua tentang pendidikan seperti Permen No. 4 Tahun 2007, Permen No. 65 Tahun 2013, Permen 81 A Tahun 2013 menuntut adanya perubahan cara mengajar guru agar intensif, insprinsif, menyenangkan, menantang, membangun prakarsa serta mampu menumbuhkan motivasinya agar peserta didik siap belajar. Harapan tersebut dalam pelaksanaannya di lapangan tidaklah semudah yang diharapkan. Menurut H.D. Iriyanto (2012: 44), menyampaikan bahwa pendidikan bukanlah seperti mengisi ember kosong, tetapi seperti menyalakan api yang hampir padam. Kesuksesan karier itu lebih bergantung pada kemampuan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif, kemampuan untuk memahami orang lain dan kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain. Tugas seorang guru yang sesungguhnya bukanlah menyiapkan para anak agar nilainya bagus dan lulus ujian tetapi menyiapkan mereka agar menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kematangan pribadi yang dibutuhkan untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia nyata maupun di dunia akhirat.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, peneliti menemukan beberapa kendala-kendala yang diharapi dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan keilmuan dimana sebagai seorang guru harus mengetahui metode-metode ajar; harus menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajarannya. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tidak akan rendah.

Yang sangat mengkhawatirkan data awal anak kelas VC semester I SD Negeri 11 Padangsambian tentang pembelajaran IPA nampak permasalahan yang harus segera diantisipasi karena masih rendahnya prestasi belajar IPA rata-rata prestasi belajar anak adalah 65,79 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 58%, dari KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 65. Setelah diamati lebih seksama hal menyebabkan terjadi rendahnya prestasi belajar karena anak masih banyak bermain pada saat proses pembelajaran, sehingga kurang motivasi dalam belajar, serta tidak lepas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang belum menggunakan metode yang dapat mengaktifkan anak untuk belajar lebih serius lagi.

Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa perbaikan pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan harapan-harapan yang ingi dicapai yang terbalik dengan

kenyataan lapangan. Upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPA salah satunya dari banyak model yang ada, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kuantum. Penggunaan model pembelajaran Kuantum ini didasarkan pada pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kuantum merupakan salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, model pembelajaran Kuantum diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPA anak kelas VC semester I SD Negeri 11 Padangsambian Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA anak kelas VC semester I tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran.

Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi perbaikan dan peningkatan proses hasil pembelajaran, secara lebih rinci manfaatnya adalah :

1. Bagi Guru, memiliki kemampuan pengajaran dengan model pembelajaran yang baru. Di samping itu, menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan anak yang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan.
2. Bagi anak didik, memiliki kemampuan berfikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari.

Bagi Sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.

#### **METODE**

Penelitian yang saya laksanakan di SD Negeri 11 Padangsambian yang berlokasi di Kelurahan Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat. Rendahnya prestasi belajar anak di kelas ini sehingga diadakan perbaikan prestasi belajar. Situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah. Serta warga sekolah yang ramah dan baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pengambilan data penelitian ini menggunakan pengamatan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan awal kemampuan anak kelas VC SD Negeri 11 Padangsambian dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan masih sangat kurang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Nilai rata-rata awal yaitu 65,79 dengan prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 58%. Melihat data tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar anak masih rendah. Oleh karena itu ditindaklanjuti dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran IPA adalah, dari 42 anak yang diteliti, 32 (76%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu

sesuai harapan. 10 (24%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar anak masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 65 sesuai KKM mata pelajaran IPA di sekolah ini. Perkembangan mutu belajar anak pada Siklus I ini adalah dari 29 anak yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 32 (76%) orang anak yang sudah mampu mencapai KKM dan 10 anak (24%) yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 85% anak mampu mencapai nilai KKM.

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan anak lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada anak yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kuantum sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 85% anak atau lebih dapat mencapai peningkatan, dan ternyata sudah 100 % anak sudah berhasil.

Semua hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian sudah diupayakan secara maksimal. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar IPA anak di kelas VC di SD Negeri 11 Padangsambian dengan penerapan model Pembelajaran Kuantum. Bertolak dari semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu:

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model pembelajaran Kuantum mampu menumbuhkan minat anak untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai nilai rata-rata 65,79 pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 75,79 dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 86,61. Setelah penggunaan model pembelajaran Kuantum dalam proses belajar mengajar. Model Kuantum mampu membantu anak menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. Model Kuantum mampu mendorong anak bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan.

Model pembelajaran Kuantum yang diterapkan di kelas VC SD Neri 11 Padangsambian dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat pada siklus I dan II, anak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menyenangkan. Meski tidak semua anak dapat menjawab pertanyaan tetapi antusias anak dan partisipasi merupakan salah satu motivasi anak untuk belajar.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian, dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 65,79 siklus I naik menjadi 75,79 dan pada siklus II mencapai 86,81. Untuk anak tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 65) pada tes awal 58%, tes siklus I naik menjadi 76% setelah dilakukan refleksi terdapat 10 anak yang tidak tuntas namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan anak, dan pada tes siklus II menjadi 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kuantum pada anak kelas VC SD Negeri 11 Padangsambian tahun Pelajaran 2019/2020 telah mampu meningkatkan prestasi belajar IPA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- Djamarah, SyafulBahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1990. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suyitno. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Tia, Jasarini. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA anak kelas V SD. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Tim Prima Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Press.